

**FUNGSI MASJID JAMI-ATUL FITYAN DALAM
MEMBANGUN INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT
MUSLIM DI TANJUNG RAYA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**YOSI RENALDI
NPM. 1641020117**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**FUNGSI MASJID JAMI-ATUL FITYAN DALAM
MEMBANGUN INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT
MUSLIM DI TANJUNG RAYA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**YOSI RENALDI
NPM: 1641020117**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang pluralis, keberagaman dalam memeluk agama, suku, budaya, tradisi, serta pandangan hidup yang tidak dapat terhindarkan. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Tanjung Raya, integrasi umat tidak akan terwujud jika tidak ada hubungan yang dinamis antar dua golongan atau lebih.. Pasca konflik sampai saat ini masyarakat Tanjung Raya mampu membangun dan menjaga mewujudkan integrasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses integrasi sosial masyarakat beragama dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat terjadinya integrasi sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Proses integrasi sosial di Di Tanjung Raya Agung yaitu dari permasalahan konflik yang pernah terjadi antar Warga mampu berakomodasi menyelesaikan konflik dengan cara mediasi (*mediation*) dengan melahirkan perjanjian-perjanjian yang bersifat adaptasi (*adaption*), sehingga dapat terwujud toleransi antar masyarakat. Faktor pendukungnya adalah perkumpulan-perkumpulan sosial, partisipasi, solidaritas, dan kekerabatan, dan perayaan hari besar keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sikap eksklusifisme. perbedaan individu-individu, perbedaan pendirian, sikap dan kepentingan (Sosial, ekonomi, dan politik), dan konflik. Meskipun pernah terjadi konflik sosial antara masyarakat Islam di Komplek tersebut, namun integrasi sosial dapat terwujud kembali karena dari interaksi sosial yang assosiatif antar warga dapat terbina dengan baik. Integrasi sosial yang ada seperti kerjasama, perlu lebih ditingkatkan lebih maksimal supaya kerukunan umat beragama dapat tercipta di Kompel Tanjung Raya.

Kata Kunci : Fungsi Masjid, Integrasi Sosial

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosi Renaldi

NPM : 1641020117

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Fungsi Masjid Jami-atul Fityan Dalam Membangun Integrasi Sosial Masyarakat Muslim di Tanjung Raya Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021

Penul



Yosi Renaldi

1641020117

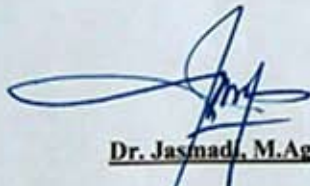
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Fungsi Masjid Jami-atul Fityan Dalam Membangun Integrasi Sosial Masyarakat Muslim di Tanjung Raya Bandar Lampung
Nama : Yosi Renaldi
NPM : 1641020117
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



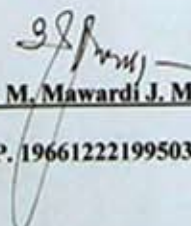
Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP. 1961106181990031003

Pembimbing II



Dr. H. Mansur Hidayat, M. Sos.
NIP. 196508171994031005

Ketua Jurusan,



Dr. M. Mawardi J. M. Si
NIP. 196612221995031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **FUNGSI MASJID JAMI-ATUL
FITTYAN DALAM MEMBANGUN INTEGRASI SOSIAL
MASYARAKAT MUSLIM DI TANJUNG RAYA BANDAR
LAMPUNG. Disusun Oleh YOSI RENALDI, NPM 1641020117.**

Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:
Rsbu, 18 Agustus 2021.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. H. Saifuddin M.Pd**

Sekretaris : **Fiqih Satria, M.T.I**

Penguji Utama : **H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**

Penguji I : **Dr. Jasmadi, M.Ag**

Penguji II : **Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

Mengetahui

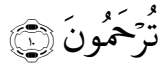
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si M.Sos.I

NIP. 19610491990031002

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ



Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antarakedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

(QS. Al-Hujurat : 10)

**Yang baik adalah membuat persatuan
Kejahatan yang membuat perpecahan
(Aldous Huxley)**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang diberikan kepada hambanya. Atas segala limpahan rahmat, berkah, nikmat dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa kasih sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hembusan nafas dan langkah kaki ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan lancar. Dengan rasa terimakasih yang tulus saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibuku tercinta Nilawati (Almh), dan Ayahku Rizal Bangsaratu yang telah membesarkan dan mendidik dengan tulus. Terimakasih atas kasih sayang, semangat, dan doanya selama ini yang tidak pernah terhenti sehingga dapat mengantarkan menuju keberhasilan penyelesaian studi ini.
2. Kakakku tercinta Jefry Geraldly Bangsaratu A.Md.Kom. yang menemani dengan keceriaan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yosi Renaldi, dilahirkan di kota Bandar Lampung, pada tanggal 14 Juni 1998. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dengan Kakak laki-laki bernama Jefry Geraldy dari pasangan Ibu Nilawati dan Bapak Rizal Bangsaratu

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Trisula Bandar Lampung pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 01 Rawa Laut Bandar Lampung dan menyelesaikan pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Nusantara Bandar Lampung dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas dengan menyelesaikan pada tahun 2016 di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Strata Satu (S1) melalui jalur PMA Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Skripsi dengan judul **“Fungsi Masjid Jami-atul Fityan Dalam Membangun Integrasi Sosial Masyarakat Muslim di Tanjung Raya Bandar Lampung”** adalah salah satu syarat penyelesaian skripsi dan syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dengan kerendahan hati penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Zamhariri, S.Ag M. Sos I, selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku dosen Pembimbing I yang menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, memberikan kritik serta saran yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I, selaku dosen Pembimbing II yang menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, memberikan kritik serta saran yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
5. Bapak Mulyadi selaku ketua umum Masjid Jami-atul Fityan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan skripsi penulis.
6. Warga komplek Tanjung Raya Kota Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
7. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam kelas C angkatan 2016.
8. Sahabat seperjuangan yang selalu ada dalam proses penulisan skripsi ini, Sofia Nur Fauziah, Sigit, Subastian, Halim Silawa, Febriansyah Saputra, M. Rifai Hasbullah, Ari Juniansyah. Terimakasih atas bantuan dan kebaikannya selama ini semoga menjadi ladang pahala dan dibalas oleh Allah SWT.
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak akan menjadikan ladang pahala yang berlimpah. Dengan mengucapkan alhamdulillah penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa ini. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2021
Penulis,

Yosi Renaldi
NPM 1641020117

DAFTAR ISI

Halaman

COVER
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian	13
2. Populasi dan Partisipan.....	13
3. Sampel.....	14
I. Teknik Pengumpulan Data	15
a. Teknik Interview.....	15
b. Teknik Observasi.....	16
c. Teknik Dokumentasi.....	16
J. Teknik Analisis Data	17
a. Reduksi Data	17

b. Menyajikan Data	17
c. Menyimpulkan Data dan Verifikasi	18
d. Interpretasi Data	18
e. Validasi Data	18

BAB II FUNGSI MASJID DALAM MEMBANGUN INTEGRASI SOSIAL

A. Fungsi Masjid	21
1. Masjid Sebagai Pusat Pelaksanaan Ibadah.....	21
2. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan dan Dakwah	22
3. Masjid Sebagai Pengembangan Kehidupan Sosial Masyarakat	23
B. Membangun Integrasi Sosial.....	25
1. Pengertian Integrasi Sosial	25
C. Bentuk – Bentuk Integrasi Sosial dalam Pandangan Islam	27
a. Kesatuan akidah.....	27
b. Kesatuan Ibadah	28
c. Kesatuan perilaku, adat kebiasaan, dan moral	28
d. Undang – undang.....	29
e. Ukhuwah Islamiyah	29
D. Syarat-syarat Integrasi Sosial	29

BAB III GAMBARAN UMUM KEGIATAN MASJID JAMI-ATUL FITYAN DI TANJUNG RAYA BANDAR LAMPUNG

A. Profil Masjid Jami-Atul Fityan	33
1. Gambaran Umum Masjid	33
2. Struktur Organisasi Masjid Jami-Atul Fityan	35
3. Kegiatan Keagamaan warga Tanjung Raya	36
B. Implementasi fungsi Masjid Jami-atul Fityan dalam pengembangan Integrasi sosial	39
1. Konflik Pada Jamaah Masjid Jami-atul Fityan	39
2. Upaya Membangun Integrasi Sosial	42

BAB IV FUNGSI MASJID DALAM MEBANGUN	
INTEGRASI SOSIAL.....	53
A. Upaya pengurus Masjid Jami-atul Fityan dalam meningkatkan Integrasi Sosial Masyarakat di Tanjung Raya.....	53
1) Masjid Jami-atul Fityan Sebagai Pusat Pelaksanaan Ibadah	53
2) Masjid Jami-atul Fityan Sebagai Pusat Pendidikan dan Dakwah	54
B. Proses Integrasi Sosial Masyarakat.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan salah satu bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk tulisan atau karangan karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Demikian juga halnya dengan penulisan judul ini yaitu, ***“Fungsi Masjid Jami-atul Fityan dalam Membangun Integrasi Sosial Masyarakat Muslim Di Tanjung Raya Bandar Lampung”*** Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian dari judul tersebut, maka perlu di tegaskan kata-kata yang di anggap sebagai berikut ini:

Fungsi adalah faedah, kegunaan, kapasitas, peranan, jabatan, tugas.¹ Fungsi adalah kegunaan suatu hal, sedabgkan secara istilah adalah konsep fungsional yang menjelaskan fungsi (tugas) seseorang yang di buat tugas yang nyata yang di lakukan seseorang.²

Fungsi menurut Perter berarti kegunaan lembaga dan dapat pula di artikan sebagai tiap-tiap bagian sturktur untuk memelihara keutuhan struktur.³ Pendapat lain mendefinisikan fungsi adalah sumbangan yang di berikan oleh lembaga sosial untuk mempertahankan keutuhan masyarakat sebagai usaha-usaha yang aktif dan berjalan terus menerus.⁴ Sedangkan yang di maksud fungsi dalam penelitian ini adalah program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai perwujudn tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan suatu bagian dari lembaga.

¹ Al-bang dan Sofyan Hadi, *Kamus Ilmiah Dan Kontenporer* (Bandung: Pustaka Setia, 1999).

² Amarullah Ahmad, *Perspektif Islam Dalam Pembangunan Bangsa* (Yogyakarta, 1986).

³ Perter Burke, *Sejarah Dan Teori Sosial*, ed. Mustika Zed dan Zulfani, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).

⁴ G. Kartasapoetra dan L.J.B. Kreimes, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Bina Aksara, 1987).

Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, dari kata “ Sajada, Yasjudu, Sajdan’. Kata “sajada” artinya “membungkuk dengan khidmat, sujud, dan berlutut”. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata “sajada” diubah bentuknya menjadi “masjidan”, artinya “tempat sujud menyembah Allah SWT.” Dengan demikian, secara etimologi, arti masjid adalah menunjuk kepada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat salat bersujud menyembah Allah SWT.⁵

Secara terminologis, masjid di artikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat.⁶

Pengertian ini juga mengerucut menjadi masjid yang yang di gunakan untuk sholat Jum’at di sebut Masjid Jami’, Karena sholat Jum’at diikuti oleh orng banyak maka Masjid Jami’ biasanya besar, sedangkan Masjid yang hanya di gunakan untuk sholat lima waktu, bias di perkampungan, bisa juga di kantor dan di tempat umum dan biasanya tidak terlalu besar bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut musholla, artinya tempat sholat. Di beberapa daerah, musholla terkadang di sebut surau atau langgar.

Integrasi Sosial secara etimologis berasal dari kata latin Integrare yang berarti memberi tempat tempat dalam suatu keseluruhan, Dari kata kerja itu di bentuk kata benda Integritas yang berarti keutuhan atau kebulatan.⁷ Integrasi Sosial berarti proses penyesuaian unsur-unsur yang saling berbeda di dalam kehidupan sosial, sehingga menghasilkan pola kehidupan yang serasi fungsi bagi masyarakat.⁸ Integrasi Sosial merupakan suatu proses untuk mempertahankan kelangsungan hidup kelompok yang tidak akan pernah selesai dan akan berlangsung terus menerus. Hal ini dapat di

⁵ Ahmad warson Munawir, *Kamus Al-Munawir* (Yogyakarta: PP. Al-Munawir Krapyak, 1984).

⁶ M. Ag Dr. Makhmud Syafe’i, “Jurnal Masjid Dalam Perspektif Sejarah Dan Hukum Islam,” *Jurnal Masjid dalam erspektif Sejarah dan Hukum Islam* (n.d.): 1.

⁷ Hasbullah, “Jurnal Sosial Budaya Vol. 9,” *Jurnal Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, no. 2 Juli-Desember (2012): 235.

⁸ Suprpto, *Sosiologi Dan Antropologi* (Bandung: CV Rajawali, 1987).

capai menurut beberapa fase yakni: akomodasi, kerjasama, koordinasi, asimilasi.⁹

Tindakan yang telah dilakukan masyarakat tersebut tentu muncul karena adanya gejala sosial tentang keinginan serta harapan, jika gejala sosial dan juga keinginan tersebut tidak dapat dilaksanakan maka akan menimbulkan permasalahan sosial, yang pada akhirnya akan memicu terjadinya konflik ataupun integrasi dalam masyarakat. Integrasi disini menuju pada upaya penyatuan berbagai kelompok masyarakat yang berbeda-beda secara social, dan integrasi sosial di maknai sebagai proses penyatuan dan penyesuaian di antara unsur saling berbeda dalam kehidupan, sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang mempunyai keselarasan fungsi.

Masyarakat Muslim di lihat dari aspek bahasa, istilah masyarakat berasal dari akar kata bahasa Arab, yaitu Syaraka yang berarti ikut serta atau berpartisipasi. Pada prakteknya kata masyarakat ini yang paling lazim di pakai untuk menyebut kesatuan-kestuan dalam hidup manusia. Oleh karena itu, masyarakat dapat di definisikan sebagi kesatuan hidup manusia yang ber interaksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat continue, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.¹⁰

Adapun untuk menunjuk masyarakat muslim yang disatukan oleh agama, dapat di artikan hi,punan pengikut Nabi Muhammad SAW, yakni umat Islam, sebagai isyarat bahwa umat dapat menampung perbedaan. Betapapun kecilnya jumlah mereka, selama masih pada arah yang sama, yaitu Allah SWT.

Dengan pengertian istilah-istilah di atas selanjutnya dapat di jelaskan bahwa yang di maksud dengan judul skripsi ini adalah program dan kegiatan yang di lakukan oleh pengurus masjid untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan masyarakat yang menjadi jamaah Masjid Jamiatul Fityan kelurahan Kedamaian Bandar Lampung.

⁹ Astrid S. Susanto, *Sosiologi Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Cipta, 1998).

¹⁰ Koentjaraningrat, *Sains Dan Masyarakat Islam* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990).

B. Alasan Memilih Judul

Judul merupakan suatu hal yang penting, karena judul merupakan dasar atau patokan dari karya ilmiah. Alasan memilih judul ini adalah:

1. Secara objektif masjid sebagai tempat peribadatan umat Islam serta sebagai lembaga pembinaan umat, dan aktifitas kegiatan umat Islam yang berbagai macam suku pada umumnya. Secara ilmiah, masjid secara langsung menjadi tempat integrasi sosial masyarakat umat Islam dan bisa menjadi tempat aktifitas seperti perkumpulan masyarakat bahkan masjid bisa memberi kebermanfaatan lain-lain demi kepentingan masyarakat.
2. Cukup tersedianya data dan sumber informasi yang dapat mendukung penelitian, baik bersifat primer maupun yang bersifat sekunder.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial, Setiap individu secara tidak langsung dituntut untuk selalu berinteraksi dengan individu lain. Interaksi antar individu ini dilakukan dalam setiap aktivitas sehari-hari. Hal ini menyebabkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan bersama dan membentuk kelompok sosial berdasarkan kepentingan tertentu. Kelompok sosial ini memiliki kesadaran untuk bekerja sama dalam setiap kegiatan yang memiliki tujuan bersama. Kelompok sosial ini yang biasa disebut sebagai masyarakat.

Fungsi masjid pada kenyataan memang masih memperlihatkan fungsinya yang sangat sempit. Masjid secara umum, seringkali di indentikkan dengan tempat shalat bagi umat Islam. Diluar itu, masjid seolah-olah tidak memiliki fungsi sosial apapun. Lebih-lebih untuk kegiatan yang bernuansa bisnis, bahkan sebagian masih ada yang menganggapnya haram. Masjid hanya di fungsikan untuk kegiatan ritual. Adapun kegiatan-kegiatan sosial

dalam pemberdayaan umat (masyarakat) antara lain dalam aspek pendidikan, ekonomi, dan pemberdayaan ekonomi umat belum terealisasikan di masjid secara baik.¹¹

Masjid sekurang-kurangnya mempunyai tiga makna yang pertama adalah berkaitan Dengan aspek individu adalah terciptanya manusia yang beriman, kedua berlian dengan aspek sosial adalah membentuk umat yang siap menjalankan kehidupan dalam berbagai situasi atau kondisi yang di hadapi dan mampu hidup bermasyarakat, ketiga adalah kepribadian (akhlak). Umumnya Masjid mempunyai fungsi sebagai tempat beribadah selain itu juga masjid juga mempunyai fungsi lain seperti tempat menuntut ilmu, tempat pembinaan jama'ah, pusat dakwah, dan pengembangan sosial kehidupan masyarakat. Dalam studi sosiologi, teori integrasi sosial berkembang dalam paradigma fungsionalisme struktural ini berasumsi bahwa msyarakat berada dalam sebuah sistem sosial yang mengikat mereka dalam keseimbangan. Hal itu dapat di lihat dari dua pengertian dasar integrasi sosial, yaitu yang pertama, pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu, dan kedua , menyatukan unsur-unsur tertentu dalam suatu masyarakat sehingga tercipta sebuah ketertiban sosial.¹²

Masyarakat awalnya terbentuk dari sekumpulan orang saja. Misalnya sebuah keluarga yang dipimpin oleh kepala keluarga lalu kemudian berangsur angsur dari sekeluarga membentuk RT dan RW hingga akhirnya membentuk sebuah desa, Masyarakat dapat berjalan apabil seluruh komponen di dalamnya berjalan dengan baik, jika salah satu dari komponen itu tidak berjalan dengan semestinya maka yang terjadi adalah keruntuhan di dalam masyarakat itu.

Masyarakat dapat di katakan baik jika hubungan antara anggotanya memiliki keinginan untuk hidup bersama, mempunyai hubungan yang erat, memegang teguh norma-norma dan nilai, serta

¹¹ Zahri M. Ali, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat," *Jurnal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UiN Sultan Syarif Riau* 4, no. Januari-Juni (2012): 65.

¹² George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*, ed. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009).

kebudayaan dalam masyarakat tersebut. Dalam kehidupan sosial masyarakat tersebut, Dalam kehidupan sosial, masyarakat tidak selalu bersifat homogen seperti masyarakat desa. Dalam suatu tempat di perkotaan biasanya terdiri dari masyarakat pendatang dan pribumi , masyarakat pendatang biasanya tinggal di sebuah perumahan atau kompleks dekat dengan pemukiman masyarakat pribumi namun serta merta antara kedua masyarakat tersebut memiliki norma-norma dan nilai serta kepentingan bersama yang menyebabkan mereka beraktivitas. Hal ini bukan berarti antara masyarakat pribumi dan pendatang memiliki kesenjangan atau konflik, namun hanya tidak terjalannya komunikasi dan interaksi di antar kedua masyarakat tersebut sehingga tidak menimbulkan hubungan erat.

Hubungan antara masyarakat pribumi dan pendatang tidak selalu berjalan dengan baik. Ada berbagai macam alasan yang menyebabkan hubungan tidak baik ini, seperti kurangnya aktivitas bersama sehingga mengharuskan setiap masyarakat berinteraksi. Namun terkadang ada daerah yang memiliki keharmonisan hubungan antara masyarakat pribumi dan pendatang. biasanya hal ini dapat terwujud karena adanya integrasi sosial antar masyarakat. Berawal dari kegiatan tertentu yang dapat menimbulkan rasa kepedulian dan keinginan hidup bersama.

Integrasi sosial dalam masyarakat asli dan masyarakat mendatang harusnya dapat ditumbuhkan dengan memperbanyak aktifitas yang melibatkan kedua masyarakat tersebut.¹³ Integrasi sosial itu sendiri dapat diartikan sebagai proses penyatuan antara dua unsur atau lebih sehingga menyebabkan keinginan biarpun berjalan dengan baik dan benar, proses integrasi sosial ini mampu menghadirkan suasana yang baik dalam masyarakat. berbicara tentang integrasi sosial yang kurang baik antara masyarakat terdapat banyak sekali kasusnya. Sebagai contoh peneliti melihat kompleks tempat tinggal peneliti sendiri yaitu kompleks Tanjung Raya, Kedamaian Kota Bandar Lampung. Warga di kompleks tanjung raya sebagian besar melakukan pengajian khusus warga kompleknya saja tanpa berintegrasi dengan warga sekitar kompleks tersebut.

¹³ Hasil Observasi peneliti, 20 Oktober 2020

Di kompleks ini sendiri terdapat Masjid Jami-Atul Fityan yang jamaahnya yang warga asli dan warga pendatang terdiri berbagai macam suku. Mayoritas masyarakat disini adalah suku Serang. Sedangkan suku minoritas bermacam-macam seperti Lampung, Padang, Ogan, Sunda. Banyak kegiatan keagamaan Islam yang dilakukan Masjid ini yang melibatkan kedua warga tersebut. Kegiatan keagamaan ini seperti Sholat berjamaah, pengajian rutin, perayaan hari besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan Masjid ini dapat menumbuhkan integrasi sosial antara warga asli dan warga pendatang.¹⁴

Integrasi sosial yang terjadi antara kedua warga ini menjadi sebuah hal yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh di Masjid Jami-Atul Fityan dilaksanakan pengajian rutin. Pengajian rutin ini dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat, mereka menjalankan kegiatan pengajian yasinan yang dilaksanakan selepas Sholat Isya berjamaah di Masjid Jami-Atul Fityan.¹⁵ Kegiatan keagamaan tidak hanya kegiatan pengajian yasinan saja, melainkan pada kegiatan lainnya juga demikian. Pada kegiatan perayaan hari raya idul fitri misalnya, yang dilaksanakan setiap tahun. Meskipun mayoritas warga yang menjadi jamaah ialah warga asli, pendatang, namun demikian tidak berarti masjid Jami-Atul Fityan menjadi sepi.¹⁶

Dalam integrasi sosial antara warga pribumi dan warga pendatang terjadi secara sadar maupun tidak sadar, oleh sebab itu pengertian integrasi secara sadar ialah integrasi yang terbentuk karena adanya kemauan untuk membentuk suatu kelompok sehingga menjadi terstruktur. Contoh dari integrasi secara sadar ialah manusia secara sadar merasakan proses awal terbentuknya pengajian yang dibuat dan dijalankan. Begitu pun sebaliknya, pengertian integrasi secara tidak sadar yaitu integrasi yang tidak dirasakan awal mula terbentuknya suatu kelompok terstruktur contohnya ialah mereka melaksanakan pengajian seperti pengajian yasinan ini tidak merasakan awal mula proses terjadinya integrasi sosial dari warga setempat.

¹⁴ Hasil Observasi peneliti, 25 Oktober 2020

¹⁵ Hasil Observasi Peneliti, 25 Oktober 2020

¹⁶ Hasil Observasi Peneliti, 2 November 2020

Kehidupan kelompok atau hidup berkelompok meskipun hanya bisa maju dan berkembang apa bila ada hubungan kerja sama. Suatu kehidupan di katakan sempurna apabila seseorang ataupun anggota suku kelompok mampu bergaul dan berhubungan dengan orang lain di luar kelompoknya. Jadi suatu kehidupan manusia merupakan hubungan karena saling tergantung antara satu dengan yang lainnya.

Pro dan kontra antar masyarakat mulai timbul dari opini sampai keperbedaan sudut pandang, aliran maupun mazhab. Perselisihan ini timbul di luar kegiatan keagamaan maupun dalam kegiatan keagamaan. Seperti Shalat berjamaah yang jamaahnya merupakan warga pribumi dan pendatang.

Dikarenakan kondisi masyarakat masih banyak yang awam sekedar ikut aturan supaya bisa di terima bergaul dan bermasyarakat. Permasalahannya Diantaranya:

1. Wajib mengikuti aturan tokoh adat dan tokoh yang dituakan. Maksudnya adalah warga harus wajib ikut dalam majelis pengajian dan tahlil supaya saat warga mau punya hajat atau keperluan bisa di bantu, jika tidak aktif mengikuti majelis maka di kucilkan oleh mereka.
2. Dominasi kaum tua yang menghiraukan potensi kaum muda yang akan muncul dimasyarakat peran yang dimiliki tertua adat lebih gampang beradaptasi dan lebih nyaman di terima sehingga menghiraukan potensi kaum muda sebagai generasi penerus.
3. harus mengikuti anjuran dan arahan dari suku mayoritas atau pribumi, jika ada warga tidak mengikuti anjurn atau arahan mereka akan di kucilkan ditempat tinggal mereka sendiri.

Kerenggangan hubungan masyarakat disini menimbulkan sifat mengacuhkan, kurang peduli dan berbagai sikap lainnya yang di pandang negatif dalam membina hubungan sosial. Sehingga puncaknya konflik terjadilah pemekaran RT baru dengan alasan rasional jumlah keluarga yang banyak dan tokoh masyarakat untuk mengontrolnya. Maka timbullah kesepakatan yang di setuju serta di

saksikan oleh ketua RT, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga sekitar. Sehingga lahirlah RT 01 yang dimana masjid Jami-Atul Fityan berada di wilayah tersebut.

Bagaimana kemudian integrasi sosial dapat terjaditerhadap dua kelompok yang memiliki karakteristik yang berada dalam pemahaman keagamaan, dan mengapa dua kelompok ini dapat sejalan dalam kehidupan sosial walaupun terdapat perbedaan karakter dan interaksi sehingga menyangkut dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang di adakan setiap malam jumat.

Setiap kelompok sosial ataupun kumpulan individu-individu sehingga senantiasa berkaitan antara individu dengan individu lainnya. dimana dari sini sebuah hubungan antara antara individu-individu tersebut. Hubungan disini tidak harus selalu bersatu, tetapi bisa juga dalam keadaan integrasi maupun bercerai berai. Sesuatu yang dinamakan integrasi tidak hanya memiliki kriteria berkumpul dalam artian fisik, melainkan juga merupakan pengembangan sikap solidaritas dan perasaan. Pengembangan sikap merupakan dasar apa yang di maksud derajat keselarasan dalam suatu kelompok, dan hal ini menjadi ukuran kelompok dan tidk satunya kelompok.

Namun demikian, meskipun hubungan sosial mereka antara masyarakat muslim di warnai dengan adanya konflik mereka juga di persatukan dengan adanya keberadaan masjid Jami-Atul Fityan yang menjadi tempat pusat peribadahan bersamabahkan menjadi sebuah ikatan sosial antar jamaah.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini, peneliti mnemukan banyak hal-hal yang perlu dikaji secara mendalam dan terfokus maka fokus penelitian fungsi Masjid sebagai lembaga proses membangun integrasi sosial masyarakat adalah **“Fungsi Masjid Jami-atul Fityan dalam Membangun Integrasi Sosial Masyarakat Muslim di Tanjung Raya Bandar Lampung”**.

Maka dapat di tentukan sub fokus masalah pada skripsi ini adalah; Fungsi Masjid Jami-atul Fityan dalam Membangun Integrasi Sosial Masyarakat Muslim di Tanjung Raya Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Beranjak dari rumusan masalah seperti yang dipaparkan oleh penulis, maka permasalahannya:

Bagaimana fungsi Masjid Jami-Atul Fityan dalam membangun integrasi sosial masyarakat Muslim di Tanjung Raya Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui fungsi Masjid Jami-Atul Fityan dalam membangun integrasi sosial masyarakat Muslim di Tanjung Raya Bandar Lampung di lingkungannya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah Khazanah pengetahuan toleransi membangun kerukunan umat beragama, serta tentang proses membangun integrasi sosial dalam kegiatan keagamaan pada masyarakat Tanjung Raya, Kedamaian, Kota Bandar Lampung.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat terutama bagi:

a.) Bagi masyarakat

Dapat menambah pengetahuan tentang toleransi antar sesama umat sebagai media untuk membangun kerukunan, serta dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu sosial, khususnya integrasi sosial.

b.) Bagi Peneliti

Mengetahui mengenai fungsi Masjid Jami-Atul Fityan dalam membangun integrasi sosial masyarakat sekitar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui hal-hal yang telah diteliti ataupun yang belum diteliti sehingga peneliti yakin bahwa judul yang akan diteliti relevan dengan judul penelitian lainnya. Judul penelitian yang peneliti anggap relevan yaitu sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Eka Hendri Ar, dkk. Judulnya yaitu “Integrasi Dalam Masyarakat Multi Etnik, 2013”. Kelebihan dari penelitian ini yaitu mampu mengkaji secara keseluruhan tentang masalah integrasi sosial dalam masyarakat multi etnik tersebut. Kekurangannya yaitu penulis banyak menggunakan teori/konsep, meskipun demikian antara teori/konsep tidak sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan

Yakni masyarakat yang multi etnik. Persamaan dan perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan teori integrasi sosial tapi dalam penelitiannya berbeda yaitu jurnal ini mengkaji tentang masyarakat yang multi etnik, sedangkan penulis berfokus pada integritas sosial masyarakat muslim.

2. Jurnal yang ditulis oleh Shonhaji “Konflik dan Integritas (Agama Jawa dalam Perspektif Childford Geertz), 2010”. Kelebihan dari penelitian jurnal ini yaitu perspektif Childford Geertz yang sangat sesuai dengan permasalahan penelitian yakni mengkaji agama Jawa (kebudayaan Agama Jawa pada zaman dulu dibandingkan dengan saat ini). Persamaan dan perbedaan antara Jurnal ini dengan permasalahan penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang bagaimana terjadinya integritas sosial. Namun, ada beberapa perbedaan dengan masalah penelitian penulis adalah jurnal ini membahas sebelum adanya integrasi, yakni konflik dan yang terakhir penelitian jurnal ini dikaitkan dengan teori solidaritas sosial. Sedangkan penulis hanya berfokus pada masalah integritas masyarakat beragama.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhsin, yang berjudul “Integrasi Sosial (Suku Jawa Dengan Suku Lainnya di Wonomulyo, 2015”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan wawancara.. Persamaan dan persamaan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan teori integrasi sosial, namun perbedaannya adalah

Masalah penelitiannya yaitu penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi yang terjadi antar suku Jawa dengan suku lainnya, sedangkan penulis memfokuskan pada permasalahan integritas sosial antar Masyarakat Muslim.

H. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha untuk menguraikan temuan hasil penelitian, dengan menggunakan kata-kata atau kalimat dalam suatu struktur yang logic, serta menjelaskan konsep dalam hubungan yang satu dengan hubungan lainnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat mempresentasikan karakteristik penelitian secara baik, dan dapat yang didapatkan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Pendekatan kualitatif adalah metodenpenelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.¹⁷ Karena itu, sifat penelitian ini adalah naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiah. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan fungsi masjid untuk membangun integrasi sosial dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami-Atul Fityan seperti kegiatan-kegiatan hari besar Islam dan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat yang dilaksanakan kedua kelompok masyarakat yakni masyarakat pribumi, masyarakat asli wilayah ini, dan masyarakat pendatang, bukan masyarakat asli wilayah ini.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2012).

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹⁸ Dalam hal ini penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendasar dengan mengangkat data-data yang terdapat di Masjid dalam program kegiatan.

Sifat penelitian ini menggambarkan situasi, kondisi, dan kejadian-kejadian dengan menelusuri informasi yang akurat dan actual, kemudian evaluasi agar memperoleh gambaran yang jelas.

2. Populasi dan Partisipan

a. Populasi

Populasi Merupakan Keseluruhan objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota yang lengkap dan jelas serta dapat dipelajari sifat-sifatnya.¹⁹ Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus masjid 12 orang dan jamaah masjid sebanyak 55 orang. Jadi jumlah keseluruhan adalah 67 orang.

b. Partisipan

Partisipan penelitian yang menjadi narasumber penelitian ini adalah masyarakat dan jama'ah yang aktif dalam kegiatan masjid. Kegiatan keagamaan tidak hanya sholat berjamaah, melainkan adanya setiap kegiatan masjid.. Alasan peneliti mengambil partisipan tersebut adalah mereka lebih mengetahui dan merasakan langsung permasalahan tersebut, sehingga bisa didapatkan informasi yang lebih alamiah dan mendalam. Hal ini dilihat dari keadaan sosial dan status sosial serta pengetahuan partisipan terhadap integrasi sosial dari kedua kelompok masyarakat tersebut

¹⁸ Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Madar Maju, 1996).

¹⁹ Sudjana, *Metode Statistic* (Bandung: Transita, 1992).

3. Sampel

Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁰ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang ingin peneliti tanyakan kepada partisipan.

Dalam Penelitian ini, Penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif ialah tidak semua anggota diberi kesempatan untuk di pilih menjadi sampel. Menurut Sutrisno Hadi sampel ialah sebagian dari individu yang di selidiki dari keseluruhan objek.²¹ Untuk lebih jelasnya teknik penelitian kualitatif yang penulis gunakan berdasarkan dengan kriteria dari pemilihan sekelompok subjek yang di dasarkan atas ciri dan sifat tertentu yang dipandang mempunyai kemampuan, pemahaman, kematangan, kedewasaan, serta ke aktifan dalam kegiatan sosial baik masjid dan dilingkungan masyarakat yang erat dengan populasi yang sudah di ketahui sebelumnya, adalah:

1. A. Pengurus Masjid
 - a. Aktif dalam kegiatan masjid dan berinteraksi intensif dengan jamaah masjid
 - b. Dari pengurus berjumlah 12 orang yang akan di jadikan sampel 12 orang
2. B. Jamaah masjid
 - a. Aktif dalam kegiatan masjid, berinteraksi sosial, dan mengikuti program masjid
 - b. Aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat

Dari jamaah berjumlah 55 orang maka yang akan di jadikan sampel sebanyak 20 orang.

Berdasarkan kriteria diatas maka ditetapkan 32 orang untuk di jadikan sampel. Subjek yang di teliti yang sesuai kriteria dalam penelitian ini adalah pengurus masjid, warga Tanjung Raya, warga asli maupun pendatang yang melakukan interaksi sosial .

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: ALFABETA, 2012).

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta, 1993).

Disini peneliti menggunakan teknik Sampling Purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Sampel ini lebih cocok di gunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.²²

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Teknik Interview

Interview (wawancara) adalah teknik penelitian yang di laksanakan dengan cara dialog yang baik secara langsung maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.²³ Wawancara ini di lakukan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu wawancara pembuka, wawancara inti dan yang terakhir member check yang di lakukan dengan cara mendiskusikan kembali hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data.²⁴

Penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapkan data yang di butuhkan akan dapat di peroleh secara langsung, sehingga kebenarannya tidak akan di ragukan lagi, peneliti mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, metode ini di gunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data,

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2018).

²³ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke- III*, n.d.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2018).

adapun yang peneliti tanyakan adalah tentang upaya dalam memyatukan perbedaan Siantar masyarakat, yang di lakukan pengurus masjid untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pembinaan, pengembangan integrasi sosial masyarakat.

Dalam wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai siapa saja yang ikut berperan dalam integrasi sosial di tempat penelitian ini, apa saja langkah mereka dalam membangun integrasi sosial tersebut, set bagaimana keadaan masyarakat sesudah dan sebelum dilakukan integrasi sosial, adapun yang akan di jadikan narasumber ialah pengurus masjid dan jamaah masjid Jami-Atul Fityan.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat.²⁵ Peninjauan akan di lakukan dengan mengamati segala hal yang terkait dan di anggap perlu dari objek penelitian. Penulis menggunakan metode observasi untuk mempermudah mengumpulkan data terkait penelitiannya di Masjid Jami-atul Fityan yaitu dengan cara mengamati dan mencatat segala fenomena yang nampak dalam objek penelitian salah satunya dengan ikut serta dalam kegiatan dan interaksi sosial di masyarakat, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan lengkap mengenai Jama'ah Masjid Jami-atul Fityan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang di peroleh dari sumber lain misalnya kebenaran data hasil wawancara.²⁶ Dokumen yang di gunakan pada penelitian ini berupa arsip yang berkaitan dengan kegiatan masjid dan juga hasil observasi secara langsung, seperti dokumen resmi, dan foto-foto.

²⁵ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke- III*.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2018).

Keuntungan metode dokumentasi adalah biaya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahan dari metode dokumentasi ini adalah jika ada yang salah dari maka peneliti ikut salah dalam mengambil datanya, dan data yang di ambil cenderung sudah lama.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Dalam menganalisa data dengan metode analisa kualitatif, artinya peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁸

Proses analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

kegiatan peneliti menyeleksi memilah-milah data serta memberi kode, menentukan fokus pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang di seleksi lebih memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Menyajikan Data

Setelah di seleksi, peneliti menyajikan data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

²⁷ Ibid.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2018).

c. Menyimpulkan Data dan Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah ada.²⁹

Adapun yang di gunakan dalam analisa kualitatif adalah teknik komparatif, yaitu analisa yang di lakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, antara variable yang satu dengan variable yang lainnya untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang gunanya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari kepustakaan yang kemudian di ambil kesimpulan.

Maksud dari analisis komparatif di atas adalah membandingkan data yang satu dengandata yang lainnya dengan maksud menyusun secara sistematis dan memilah data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data dari lapangan tersebut di bandingkan dengan teori apakah ada kesamaan atau perbedaan antara data lapangan dengan teori, selanjut di tarik suatu kesimpulan.

d. Interpretasi Data

Penarikan kesimpulan hasil interpretasi data menempuh cara induktif yaitu berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang kongkret itu di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat yang umum.³⁰

e. Validasi Data

Validasi data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang di lakukan guna memastikan bahwa pemangku kepentingan atas hasil akhir penelitian benar dan semua harapan dari rumusan masalah terpenuhi. Sehingga dalam hal ini kegunaannya untuk mampu memberikan ciri keilmiahan yang baik dan benar.³¹

Disini peneliti menggunakan teknik Triangulasi Sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2018).

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I* (Yogyakarta, 1985).

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012).

data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara , lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.³²

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2018).

BAB II

FUNGSI MASJID DALAM MEMBANGUN INTEGRASI SOSIAL

A. Fungsi Masjid

Masjid merupakan tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Salah satu unsur penting dalam kehidupan Masyarakat Islam adalah Masjid. Fungsi Masjid sebagai tempat ibadah selain itu, juga di gunakan Masyarakat Islam untuk sebagai tempat bermusyawarah mufakat, kegiatan pendidikan dan dakwah, serta kegiatan sosial masyarakat. Dari beberapa fungsi masjid tersebut maka penulis mengambil beberapa pokok utama Fungsi Masjid Jami-atul Fityan Dalam Membangun Integrasi Sosial Masyarakat Muslim di Tanjung Raya Kota Bandar Lampung.

Menurut Ahmad Sutarmadi, masjid bukan hanya sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jamaahnya. Masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jamaah, dan peningkatan ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia³³

1. Masjid Sebagai Pusat Pelaksanaan Ibadah

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering di artikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid di anggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat ataupun ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, dan shalat ied.

Kehidupan umat Islam yang tetap cenderung mempertahankan eksistensinya sebagai hamba Allah dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana melaksanakan ibadah

³³ Ahmad Sutarmadi, "Visi, Misi Dan Langkah Strategis," *Pengurus dewan masjid Indonesia* (2012): 12.

menunjukkan betapa peranan masjid strategis, khususnya berkaitan dengan fungsinya sebagai pusat pelaksanaan ibadah.

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum muslimin. Tetapi karena akar katanay mengandung kata tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah.

*“Sesungguhnya Masjid – Masjid itu adalah milik Allah, dan janganlah engkau menyekutukan Allah dengan suatu apapun”*³⁴

2. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan dan Dakwah

Masjid juga dapat di fungsikan sebagai media pendidikan dan dakwah, Wahyudin Supeno mengatakan :

“Keberadaan Masjid erat kaitannya dengan dengan pendidikan dan dakwah Islam. Adanya Pesantren dan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berasal dari masjid.”

Masjid dapat di nyatakan sebagai tempat masa awal perkembangan islam yang merupakan lembaga terpenting dalam pertumbuhan Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kebudayaan yang di dalam nya pernah menjadi pusat berlangsungnya proses pendidikan Islam.

Menurut pendapat Fakhur Rozy Dalimunthe, keberadaan masjid sebagai bagian dari pendidikan Islam, yaitu pada masa kebangkitan Islam, karena Madrasah pada saat itu belum ada, sehingga pendidikan kemudian terousat pada kitab dan masjid-masjid. Bahlan dalam masa berikutnya lembaga seperti ini masih terus kesinambungan.³⁵

Toha Hamim juga memberikan pendapatnya sebagai berikut, Masjid itu dulu pernah di jadikan pusat pendidikan,

³⁴ Al-Qur'an dan terjemahan, *Surat Al-Jinn*, n.d.

³⁵ Fakhur Rozy Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Islam: Latar Belakang, Analisis Dan Pemikirannya*, Cetakan 1. (Medan: Rimbow, 1986).

tetapi tidak berarti kemudian kita harus memusatkan pendidikan di masjid. Masalahnya dulu teknologinya pas-pasan dan jumlah orangnya tidak banyak, kemudian jens ilmunya masih teratur dan mudah di pahami, walaupun membutuhkan tambahan, maka masih bisa di tempelkan di masjid.³⁶

Yusuf Al-Qadhawi mengemukakan fungsi Masjid selain sebagai tempat beribadah, juga berfungsi Mecerdaskan umata dan memberikan orientasi dakwah. Pengajian-pengajian dan kuliah-kuliah yang dilakukan secara teratur setiap hari berkenaan dengan acara tertentu, merupakan salah satu fungsi masjid sebagai pusat petunuk masyarakat yang ada disekitarnya. Dengan demikian tinjauan terhadap pengetahuan dan fungsi masjid, dapat di simpulkan ternyata masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah dalam arti sempit, kan tetapi pengetahuan dan fungsi masjid mencakup kehidupan umat Islam. Pada kenyataan di atas, Masjid telah berdiri di seluruh dunia. Di desa, di kota, di kantor, di sekolah-sekolah, di pesantren, di negara maju, negara berkembang, negara miskin dapat di jumpai masjid-masjid yang telah didirikan. Wa

laupun berbeda degan negara yang mayoritas muslim, tapi di lihat dari tempat berdirinya menunjukkan bahwa pada dasarnya Masjid dapat di dirikan dimana saja.

3. Masjid Sebagai Pengembangan Kehidupan Sosial Masyarakat

Dalam sejarah awal Islam, Masjid telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pada saat itu fungsi Masjid merupakan sarana untuk melakukan ibadah yang mampu mempertemukan umat Islam.³⁷ Dengan begitu, di lihat dari masa awal pertumbuhan Islam, Masjid berfungsi

³⁶ Toha Hamim, *Naif: Masjid Jadi Pusat Pendidikan*, Edisi 06 N. (Gerbang, 2000).

³⁷ dan Hafiz Anshori Yatim Badri, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).

menjadiruumah ibadah, dan juga untuk kegiatan yang bersifat sosial.

Kenyataan di atas memberikan penjelasan bahwa masjid telah berfungsi untuk kegiatan keagamaan yang mempertemukan umat Islam dan kegiatan yang bersifat sosial, seperti musyawarah, Jika melihat sejarah Nabi, ada beberapa langkah yang di lakukan Rasulullah dalm mebangun masyarakat Madani di Madinah, Yaitu:

1. Mendirikan Masjid
2. Meletakkan sistem dasar ekonomi
3. Membangun keteladanan pada elit masyarakat
4. Mengikat persaudaraan dengan sesama muslim
5. Menjadikn ajaran Islam sebagai sistem nilai dalam masyarakat
6. Membangun sistem politik
7. Membuat perjanjian dengan masyarakat non muslim.³⁸

Ketika Nabi memilih membangun masjid sebagai langkah awal membangun masyarakat madani. Konsep masjid tidak hanya sebagai tempat shalat, ataupun tempt berkumpulnya kelompok masyarakat tertentu, tetapi masjid sebagai pengembangan dan pendidikan pada akhlak. Secara Konsep masjid juga di sebut sebagai Rumah Allah (Baitullah) atau bahkan rumah masyarakat (bait al jami'). Kehadiran agama Islam melahirkan kebudayaan yang baru yang bercampur dengan sebelumnya.

Contoh Masjid yang mempunyai nilai sejarahnya di antaranya Masjid Agung Demak di Jawa, Masjid Baiturrahman di Aceh, dan lain-lain.³⁹

³⁸ Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, n.d.).

³⁹ Abdul Baqir Zein, *Masjid Masjid Bersejarah Di Indonesia* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).

B. Membangun Integrasi Sosial

1. Pengertian Integrasi Sosial

Integrasi merupakan salah satu topik menarik sosiologi, yang menjelaskan bagaimana berbagai elemen masyarakat menjaga satu kesatuan dengan yang lainnya. Hakikat integrasi dalam lingkungan komunitas terjaji melalui cara membangun solidaritas sosial dalam kelompok dan dapat menjalani kehidupan dalam kebersamaan. Dan Integrasi sosial mengacu pada suatu keadaan dalam masyarakat dimana orang-orang saling berhubungan.⁴⁰

Integrasi adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi kedudukan sosial, ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai dan norma.⁴¹ Integrasi sosial akan terbentuk apabila sebagian besar anggota masyarakat tersebut sepakat mengenai struktur kemasyarakatan yang di bangun termasuk nilai-nilai, norma, dan pranata-pranata sosialnya. Integrasi juga dapat dilihat sebagai suatu proses yang memperkuat hubungan dalam suatu sistem sosial, dan memperkenalkan aktor baru kedalam suatu sistem dan lembaga-lembaganya. Integrasi pada dasarnya merupakan suatu proses: Jika proses ini berhasil, masyarakat dikatakan terintegrasi.⁴²

Maka, Istilah Integrasi berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.⁴³

Istilah integrasi berasal dari kata latin *Intergrare* yang artinya memberi tempat dalam suatu keseluruhan. Dari kata kerja itu di bentuk kata benda *Intergritas* artinya keutuhan atau kebulatan. Dari kata syang sama dibentuk kata sifat *Interger* artinya utuh.⁴⁴

⁴⁰ Stephen Hill Nicholas Abercrombie, *Kamus Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pela, 2010).

⁴¹ Sutrisno Dkk, *Sosiologi 2* (Jakarta: Grasinsio, 2004).

⁴² Ibid.

⁴³ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke- III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

⁴⁴ D. Hendropuspito OC, *Sosiologi Sistemik* (Yogyakarta: Kanisius, 1989).

Jadi didalam integrasi terjadi penyatuan atau mempersatukan hubungan anggota masyarakat yang di anggap harmonis. Oleh karena itu, di perlukan upaya yang sangat sungguh-sungguh untuk menyatukan perbedaan itu. Mengintegrasikan kelompok masyarakat bukan berarti menghilangkan keanekaragaman, bahkan seharusnya Intergrasi adalah penyatuan Bangsa Indonesia yang menjaga keanekaragaman fisik serat sosial budaya sebagai bagian penting dari kekayaan Bangsa Indonesia.

Menurut William F. Ogburn dan Mayor Nimkoff yang dikutip oleh Kamanto Sunarto mengemukakan syarat-syarat berhasilnya suatu integrasi sosial adalah: anggota masyarakat merasa telah berhasil mengisi satu kebutuhan satu dengan yang lainnya, masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan bersama mengenai norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menjadi pedoman hidup, masyarakat telah menjalani nilai dan norma secara konsisten.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, dasar dari Integrasi sosial adalah adanya perbedaan – perbedaan. Setiap kelompok atau anggota individu yang berbeda di satukan untuk mencapai suatu keharmonisan, kestabilan, dan terjamin ketenangan hidup. Proses Integrasi sosial di masyarakat dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat sangat betul-betul memerhatikan faktor sosial yang mempersatukan kehidupan sosial mereka dan menentukan arah kehidupan masyarakat menuju integrasi sosial.

Faktor-faktor tersebut antara lain ialah tujuan yang ingin di capai bersama, sistem sosial yang mengatur tindakan mereka, dan peraturan sanksi sebagai pengontrol atas tindakan mereka. Integrasi sosial akan berjalan dengan baik apabila masyarakat merasa bahwa mereka berhasil mengisi kebutuhan satu dengan yang lainnya dan mencapai kesepakatan dan mengenai norma-norma nilai sosial yang konsisten dan tidak berubah dalam waktu

⁴⁵ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2000).

yang sangat singkat dan dengan demikian kelompok masyarakat selalu berada dalam keadaan yang stabil dalam integrasi dalam kelompok.

C. Bentuk – Bentuk Integrasi Sosial dalam Pandangan Islam

Dalam Konsep Islam umat manusia pada dasarnya merupakan satu kesatuan umat, keluarga besar yang berasal dari nenek moyang yang sama yaitu adam dan hawa. Begitu juga dalam perspektif Islam bahwa umat manusia dipandang sebagai bahwa umat manusia di pandang sebagai umat yang egalitarianisme (pandangan yang menyatakan bahwa manusia itu di takdirkan sama derajat) yang memiliki strata dan kewajiban dalam melaksanakan seluruh tata aturan Allah swt. Dan memiliki kesamaan untuk membina kemakmuran, peradaban, kebudayaan, kehidupan damai serta tenang dan sejahtera.

Kata umat yang banyak di ungkap dalam sejarah Islam, dalam pengertian yang statis ialah wujud penggambaran dari seluruh persatuan masyarakat muslim. Yaitu masyarakat orang yang beriman. Dengan demikian dapat di katakan bahwa Integrasi Sosial masyarakat dalam Islam adalah integrasi umat manusia dalam lingkup besar yang tidak di batasi oleh symbol eksklusifisme (kecenderungan untuk memisahkan diri dari masyarakat) yang sempit. Doktrin Integrasi umat Islam di wujudkan dalam bentuk jamaah yang strukturnya meliputi tiga unsur utama, yaitu:

1. Adanya pemimpin umat
2. Adanya umat sebagai warga jamaah

Dalam mengatur hubungan antara warga dan jamaah harus ada norma-norma dan nilai-nilai sebagaimana juga meliputi dinamika kehidupan dalam bermasyarakat, yang meliputi:

a. Kesatuan akidah

Syahadat merupakan bagian dari sumber kesatuan umat muslim, kapan saja manusia mengucapkan maka ia akan menjadi bagian dari umat muslim.⁴⁶ Akidah yang di anut oelh muslim dimana adalah satu yanitu akidah tauhid. Yang

⁴⁶ Sayyid Hawwa, *Al-Islam Terjemhan Abu Ridho* (Jakarta, n.d.).

merupakan pengakuan akan kebesaran Allah swt. Dan Kerasullan Muhammad saw. Dalam bangunan integrasi masyarakat Islam Tauhid merupakan azas pokok dan jiwa dalam Islam, ia merupakan fundamen segala kiprah seorang muslim.

Akidah yang benar tidak menghendaki terjadinya pertentangan serta perselisihan, jika terjadi berarti ada indikasi melemahnya jiwa tauhid, dengan itu manusia dari tujuan-tujuan yang bersifat syirik, kebendaan, nafsu duniawi, dan di fokuskan pada usaha menuju titik sentral yaitu menuju ridho Allah swt. Segala materialistik dan hedonistik bukan fenomena yang di pancarkan tauhid.

b. Kesatuan Ibadah

Beriman kepada Allah harus di implementasikan dalam bentuk ibadah yang di bebaskan kepada kaum muslim adalah satu baik laki-laki maupun perempuan di tuntutan melaksanakan ibadah tersebut, dan ibadah yang di lakukan dalam bentuk apapun harus dikonsentrasikan kepada satu tujuan yaitu Allah swt.

Dalam Islam manusia di ciptakan hanya dengan tujuan ibadah seperti di terangkan dalam firman Allah yang artinya.” Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melikan untuk beribadah kepadaku”.⁴⁷

c. Kesatuan perilaku, adat kebiasaan, dan moral

Rasulullah saw. Merupakan figur teladan dalam menentukan adat perilaku dan moral serta ajaran rasul berlaku bagi setiap orang muslim, dengan demikian manusia muslim memiliki keseragaman dalam perilaku. “jika manusia tidak di takdirkan memiliki perbedaan dalam postur tubuh, kecerdasan, dan kejadian maka niscaya manusia muslim menjadi satu type yang sukar di bedakan”.⁴⁸

⁴⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, n.d.

⁴⁸ Sayyid Hawwa, *Al-Islam Terjemahan Abu Ridho* (Jakarta, n.d.).

d. Undang – undang

Sumber undang-undang umat Islam adalah al-quran dan hadist, segala undang-undang yang bertentangan dengankedua hal tersebut merupakan larangan, atas dasar ini maka seluruh kaum muslimin mempunyai undang-undang yang sama.

e. Ukhuwah Islamiyah

Intergrasi sosial mempersatuakn masyarakat dengan seluruh tujuan hidupnya, yaitu beribadah kepada Allah, mengikuti kitab yang satu sistem sosial yang satu, syariat yang satu, peradaban yang satu, undang-undang yang sama, sehingga dengan demikian terjalinlah kesatuan hati dan jiwa yang melahirkan ikatan persaudaraan yang erat. Persaudaraan Islam yang di bangun ini akan melenyapkan fenomena individualisme, dan fanasitme golongan

D. Syarat-syarat Integrasi Sosial

Menurut William F. Ogburn dan Mayor Nimkoff yang di kutip oleh Kamanto Sunarto mengemukakan syarat-syarat berhasilnya suatu integrasi sosial adalah anggota masyarakat merasa telah berhasil mengisi satu kebutuhan satu dengan yang lainnya, masyarakat berhail menciptakan kesepakatan bersama mengenai norma-norma dan nilai-nilali sosial yang menjadi pedoman hidup, masyarakat telah menjalani nilai dan norma secara konsisten.⁴⁹

Menurut peneliti integrasi sosial akan terbentuk dimasyarakat apabila sebagian besar anggota masyarakat tersebut memiliki kesepakatan bersama sebagian masyarakat sepakat mengenai struktur sosial yang di bangun seperti nilai, norma, pranata sosial dan sistem religi yang berlaku dalam masyarakat.

⁴⁹ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*.

4. Bentuk-Bentuk Integrasi Sosial

Menurut Esser yang di kutip oleh Wolfgang Bosswick dan Friedrich Heckman, integrasi sosial dapat terjadi dalam empat bentuk yaitu:

Pertama, Akulturasi (acculturation). Akulturasi atau proses sosialisasi adalah proses dimana seorang individu memperoleh pengetahuan, standar budaya dan kompetensi yang di butuhkan untuk berinteraksi dengan sukses dalam masyarakat.

Kedua, Penempatan (placement). Penempatan berarti seorang individu mendapatkan posisi dalam masyarakat, dalam sistem pendidikan, maupun ekonomi, dalam profesi, atau sebagai warga negara. Penempatan juga menyiratkan perolehan hak yang berhubungan dengan posisi tertentu dan kesempatan untuk membangun hubungan sosial dan untuk memenangkan modal budaya, sosial dan ekonomi. Akulturasi merupakan prasyarat untuk penempatan.

Ketiga, Interaksi (interaction). Interaksi adalah pembentukan hubungan dan jaringan, oleh individu yang berbagi orientasi bersama. Ini termasuk persahabatan, hubungan romantis atau pernikahan, atau keanggotaan yang lebih umum dari kelompok sosial.

Keempat, Identifikasi (identification). Identifikasi mengacu pada identifikasi individu dengan sistem sosial. Orang melihat dirinya sebagai bagian dari tubuh kolektif. Identifikasi memiliki aspek kognitif dan emosional.⁵⁰

Jadi menurut Wolfgang Bosswick dan Friedrich Heckmann dapat disimpulkan bahwa integrasi dianggap gagal jika tidak

⁵⁰ Friedrich Heckmann Wolfgang Boswicj, "Journl Integration of Migrants: Contribution of Local an Regional Authorities," *Germany: European forum for Migration Studies (EFMS) University Of Bamberg* (2006): 2.

adanya empat bentuk tersebut, integrasi sosial terjadi karena adanya perpaduan dari berbagai bentuk, seperti adanya akulturasi, penempatan, interaksim, dan identifikasi sehingga terwujud satu kesatuan wilayah, sosial dan agama yang membentuk jadi diri suatu bangsa.

5. Agama dan Integrasi

Masyarakat beragama adalah suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat isitiadat yang sama-sama ditaati dalam sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan nom-empiris yang di percayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.⁵¹

Tetapi disisi lain, perasaan seagama saja tidak cukup untuk menciptakan perasaan memiliki kelompok atau kesatuan sosial. Maka harus ada faktor-faktor lain yang lebih memperkuat dan mempertahankan kohesi sosial. Dengan demikian agama mempunyai dua efek sekaligus, yaitu efek pemersatu dan sekaligus pemecah belah.⁵² Dalam Konteks Islam, integrasi agama dan sosial tercermin pada konsep pribumisasi. Pribumisasi mengacu pada proses terjadinya nilai-nilai Islam di suatu komunitas warga atau bangsa, tepatnya bangsa non-Arab. Istilah pribumisasi ini selanjutnya lebihakrab di kenal dengan Islam kultural. Pribumisasi sama halnya dengan transformasi unsur-unsur Islam pada unsur-unsur budaya pribumi. Jika di perluas lagi, pribumisasi adalah kelanjutan dari proses akulturasi budaya. Yakni, sebuah proses dimana unsur-unsur luar di terima oleh unsur lokal atau sebaliknya.⁵³ Dalam masyarakat majemuk, agama bisa menjadi faktor pemersatu, sebagaimana juga bisa dengan

⁵¹ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1998).

⁵² Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta: Rajawali Press, 1987).

⁵³ Widhiya Ninsiana, "Jurnal Islam Dan Integrasi Sosial Dalam Cerminan Masyarakat Nusantara," *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro* No. 2 (2016): 359.

mudah disalahgunakan sebagai alat pemecah belah. Agama pada satu sisi menciptakan ikatan bersama, baik antara anggota masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka.⁵⁴

⁵⁴ Nottingham E.K., *Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sutarmadi. “Visi, Misi Dan Langkah Strategis.” *Pengurus dewan masjid Indonesia* (2012): 12.
- Ahmad warson Munawir. *Kamus Al-Munawir*. Yogyakarta: PP. Al-Munawir Krapyak, 1984.
- Al-Qur’an dan terjemahan. *Surat Al-Jinn*, n.d.
- Ali, Zahri M. “Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat.” *Jurnal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UiIN Sultan Syarif Riau* 4, no. Januari-Juni (2012): 65.
- Amarullah Ahmad. *Perspektif Islam Dalam Pembangunan Bangsa*. Yogyakarta, 1986.
- Bahasa, Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke- III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- D. Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- D. Hendropuspito OC. *Sosiologi Sistemik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, n.d.
- Dkk, Sutrisno. *Sosiologi 2*. Jakarta: Grasinsio, 2004.
- Dr. Makhmud Syafe’i, M. Ag. “Jurnal Masjid Dalam Erspektif Sejarah Dan Hukum Islam.” *Jornal Masjid dalam erspektif Sejarah dan Hukum Islam* (n.d.): 1.
- Fakhrur Rozy Dalimunthe. *Sejarah Pendidikan Islam: Latar Belakang, Analisis Dan Pemikirannya*. Cetakan 1. Medan: Rimbow, 1986.
- G. Kartasapoetra dan L.J.B. Kreimes. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

- George Ritzer. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*. Edited by Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Hadi, Al-bang dan Sofyan. *Kamus Ilmiah Dan Kontemporer*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research I*. Yogyakarta, 1993.
- . *Metodelogi Research I*. Yogyakarta, 1985.
- Hasbullah. “Jurnal Sosial Budaya Vol. 9.” *Jurnal Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, no. 2 Juli-Desember (2012): 235.
- Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2000.
- Kartono Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Social*. Bandung: Madar Maju, 1996.
- Koentjaraningrat. *Sains Dan Masyarakat Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1990.
- Nicholas Abercrombie, Stephen Hill. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pela, 2010.
- Nottingham E.K. *Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- O’Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Perter Burke. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Edited by Mustika Zed dan Zulfani. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke- III*, n.d.
- Rosyad Saleh. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang, n.d.

- Sayyid Hawwa. *Al-Islam Terjemahan Abu Ridho*. Jakarta, n.d.
- . *Al-Islam Terjemhan Abu Ridho*. Jakarta, n.d.
- Sudjana. *Metode Statistic*. Bandung: Transita, 1992.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2012.
- . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: ALFABETA, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Suprpto. *Sosiologi Dan Antropologi*. Bandung: CV Rajawali, 1987.
- Susanto, Astrid S. *Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta, 1998.
- Toha Hamim. *Naif: Masjid Jadi Pusat Pendidikan*. Edisi 06 N. Gerbang, 2000.
- Widhiya Ninsiana. “Jurnal Islam Dan Integrasi Sosial Dalam Cerminan Masyarakat Nusantara.” *Jurnal Sekolah Tinggi*

Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro No. 2 (2016): 359.

Wolfgang Bosswicj, Friedrich Heckamann. "Journl Integration of Migrants: Contribution of Local an Regional Authorities." *Germany: European forum for Migration Studies (EFMS) University Of Bamberg* (2006): 2.

Yatim Badri, dan Hafiz Anshori. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Zein, Abdul Baqir. *Masjid Masjid Bersejarah Di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.